

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perguruan tinggi merupakan salah satu produsen ilmu pengetahuan, maka perguruan tinggi memiliki tanggung jawab yang besar untuk memberikan edukasi dan sosialisasi terkait dengan tindakan pencegahan tindakan plagiarisme. Plagiarisme merupakan suatu perbuatan mengambil hasil karya orang lain sebagai hasil karya sendiri dengan mencantumkan nama sendiri menggantikan nama pengarang yang sebenarnya (Soelistyo 2011:2). Sanksi akibat plagiarisme sudah dituliskan di dalam Undang-Undang Sistem pendidikan nasional yaitu mempergunakan karya ilmiah jiplakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, vokasi dipidana penjara paling lama dua tahun atau denda paling banyak dua ratus juta rupiah (Undang-Undang Sisdiknas, 2003:20). Walaupun sudah ada sanksi yang diberikan oleh pelaku plagiarisme, seperti pencabutan gelar, pangkat, hingga pemberhentian masa jabatan, hal itu tidak akan menghentikan tindak plagiarisme di perguruan tinggi.

Kasus-kasus plagiarisme yang banyak terjadi di perguruan tinggi ini menunjukkan bahwa masih rendahnya penghargaan atas karya ilmiah orang lain. Plagiarisme dianggap merugikan karena menyebabkan terbentuknya mental yang buruk bagi mereka yang melakukannya. Plagiarisme disebabkan oleh rendahnya kreativitas dan menunjukkan kemalasan pada pelaku dalam mencari ide-ide baru dalam penulisan karya ilmiah. Kasus yang belakangan ini terungkap, ternyata tidak hanya mahasiswa saja yang telah terbukti melakukan plagiarisme, namun guru besar pun juga telah terbukti melakukan plagiarisme pada sebuah media cetak nasional, yang berujung pada pencabutan status mengajar dosen yang bersangkutan. Kasus plagiarisme bisa terungkap karena Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia mempunyai data lengkap tentang karya ilmiah serta sistem yang canggih sehingga dapat mengetahui ada tidaknya tindakan plagiarisme dalam suatu karya ilmiah, terlebih adanya system yang bisa mengetahui ada tidaknya plagiarisme dalam suatu karya ilmiah (Tribunnews.com,

2014). Dalam penentuan suatu kasus plagiarisme, diperlukan tim ahli ilmiah tersendiri karena kasus plagiarisme ini merupakan salah satu pelanggaran kode etik ilmiah. Dalam pengkajiannya, tim memiliki data dan metode tersendiri. Kasus plagiarisme merupakan kasus yang berkaitan tentang hukum, karena merupakan pelanggaran kode etik yang memiliki sanksi pidana, dan juga berkaitan dengan bahasa, sebab kasus ini berkaitan dengan penulisan karya tulis. Oleh karena itu, kajian dengan menggunakan kajian linguistik forensik sangat memungkinkan untuk digunakan dalam pengkajian kasus plagiarisme. Linguistik forensik merupakan hubungan antara bahasa, tindak kriminal, dan hukum, bahkan perselisihan yang berpotensi melibatkan beberapa pelanggaran hukum yang ditujukan untuk mendapat penyelesaian hukum (Olsson, 2008:3). Linguistik forensik masuk dalam kategori linguistik interdisipliner. Maksudnya, linguistik forensik adalah wujud dari persinggungan antara linguistik dengan bidang hukum dan peradilan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kajian linguistik forensik adalah kajian bahasa yang terkait dengan masalah hukum.

Dalam sejarahnya, kajian ini sudah ada sejak tahun 1968 ketika seorang profesor linguistik, Jan Svartvik, menggunakannya dalam rangka pengkajian pernyataan-pernyataan Timothy John Evans, seorang pengemudi truk berkebangsaan Wales yang divonis mati oleh pengadilan Inggris atas tuduhan pembunuhan Gerald Evans berumur 13 bulan, yang merupakan putrinya sendiri. Sejak saat itu, ahli bahasa menawarkan bukti mereka di pengadilan untuk mendeteksi realitas dan lebih hati-hati dalam menghadapi penghakiman sebuah kasus. Tataran linguistik yang berkaitan dengan linguistik forensik adalah fonetik akustik, analisis wacana, semantik dan juga berkaitan dengan pragmatik dan psikolinguistik. Masalah-masalah yang berada dalam ruang lingkup linguistik forensik, yaitu identifikasi mengenai penutur berdasarkan dialek, gaya bicara, atau aksennya, hingga kadang kala menganalisis tulisan tangan tersangka untuk mendapatkan profilnya, mencocokkan rekaman suara tertuduh dengan sejumlah tersangka, menganalisis ciri-ciri sidik suara seseorang dan memastikan bahwa rekaman suara yang ada adalah asli dan bukan merupakan rekayasa, serta menyaring dan memilah

berbagai kebisingan yang ikut terekam untuk mengetahui latar tempat rekaman itu dibuat.

Macam-macam teori dalam linguistik forensik yaitu teori kepengarangan dan teori non-kepengarangan. Teori kepengarangan biasanya digunakan dalam kasus plagiarisme. Identifikasi pengarang pada kasus plagiarisme diterapkan dengan menggunakan ilmu stilistika yaitu ilmu tentang gaya bahasa. Melalui ilmu stilistika ini, dapat diketahui gaya bahasa khas yang biasanya dipakai oleh seseorang dalam karya-karyanya sehingga dapat diungkapkan pengarang sebenarnya dan pengarang yang menjiplak karya tersebut. Melalui penggunaan gaya bahasa tertentu dapat diidentifikasi asal-usul atau ciri-ciri gaya bahasa seseorang yang kemudian dapat menjadi petunjuk untuk mengungkap pelaku sebenarnya dalam penyidikan sebuah kasus. Identifikasi kepengarangan juga dapat menggunakan ejaan, pilihan kata dan tandabaca. Sedangkan teori non-kepengarangan merupakan salah satu cara untuk mengusut kasus yang memiliki kaitan dengan bukti kejahatan tertulis. Kajian ini dapat membantu polisi menentukan tahapan-tahapan analisa dalam sebuah tindak kejahatan yang memiliki alat bukti dalam bentuk tulisan. Dengan melakukan tahapan kerja yang benar, maka polisi atau pihak yang berwenang dibantu oleh seorang linguist bisa mengungkap sebuah tindak kejahatan melalui alat bukti tertulis yang bersumber baik dari korban maupun pelaku kejahatan (Olsson, 2008:5)

Kasus plagiarisme yang dilakukan oleh akademisi di perguruan tinggi negeri di Indonesia sudah banyak terjadi, Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI tahun 2013 tercatat ada sekitar 808 kasus tindak plagiarisme yang terjadi di Indonesia. Data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan ini merupakan jumlah kasus plagiarisme yang dilakukan oleh guru besar perguruan tinggi yang secara sengaja melakukan tindakan plagiarisme dengan tujuan untuk mempercepat pemenuhan persyaratan sertifikasi dosen dengan cara menjiplak karya ilmiah orang lain untuk dipublikasikan pada jurnal ilmiah nasional maupun internasional (Tribunnews.com,2014). Salah satu kasusnya yaitu kasus plagiarisme AA, AA merupakan dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Gajah Mada. Pada artikelnya yang berjudul “Gagasan Asuransi Bencana” yang

dimuat di kolom Opini koran Kompas pada 10 Februari 2014 (diakses 1 Januari 2020). Setelah diteliti lebih lanjut, ternyata pada artikel tersebut menjiplak dan memparafrase artikel milik Hotbonar Sinaga dan Munawar Kasan yang berjudul “Menggagas Asuransi Bencana” yang dimuat dalam kolom “Teropong” koran Kompas edisi Jumat, 21 Juli 2016. Dalam artikelnya AA menggunakan beberapa kata tanpa mengutip tetapi mengganti dengan katayang lain serta menambahkan sebuah informasi agar lebih aktual, sehingga bisa dipastikan bahwa AA telah melakukan tindak plagiarisme. Kasus yang diangkat dalam penelitian ini adalah kasus plagiarisme yang dilakukan oleh Profesor AABP. Profesor AABP merupakan seorang dosen Universitas Katolik Parahyangan jurusan Hubungan Internasional. Profesor AABP telah terbukti melakukan beberapa tindakan plagiarisme dalam tulisanya yang terbit di The Jakarta Post. Salah satu artikel AABP berjudul “Ris Defense Transformation” diterbitkan tanggal 14 Juni 2009. Artikel dari Professor AABP berisi transformasi pertahanan Republik Indonesia, artikel ini terbagi menjadi lima bagian yaitu judul, pendahuluan, isi, kesimpulan dan identitas penulis.

Setelah diteliti lebih lanjut, ternyata tulisan tersebut menjiplak tulisan karya Richard A. Bitzinger (2004) berjudul “Defense Tranformation and The Asia Pasific: Implication for Regional Militaries.” Artikel ini merupakan sebuah jurnal terbitan Asia-Pacific Center for Security Studies Volume 3 Nomor 7 pada bulan Oktober 2004. Dari strukturnya, secara garis besar, jurnal tersebut terdiri dari judul, abstrak atau Key Finding, pendahuluan, teori, analisis dan kesimpulan.

Setelah terbukti melakukan tindakan plagiarisme, Profesor AABP memilih menggundurkan diri demi menyelamatkan harga dirinya. Alasan Profesor AABP melakukan tindakan plagiarisme disebabkan oleh terbatasnya waktu untuk menyelesaikan karya ilmiah. Oleh karena itu, penelitian ini mengangkat kasus yang berkaitan dengan plagiarisme karena belum ada yang melakukan penelitian kasus plagiarisme yang dilakukan oleh seorang guru besar.

Profesor AABP dipilih sebagai objek karena sudah terbukti bukan hanya sekali melakukan tindakan plagiarisme, melainkan empat artikel dari enam sumber yang berbeda. Apabila Profesor AABP ini tidak melakukan tindakan

plagiarisme, Professor AABP ini kemungkinan besar dapat menjadi Rektor Universitas Parahyangan pada tahun 2011.

Oleh karena itu, penelitian ini mengangkat judul “Analisis Kasus Plagiarisme pada Artikel Ilmiah dengan Penggunaan Teori Linguistik Kepengarangan: Sebuah Kajian Linguistik Forensik.” Alasan dilakukan penelitian ini yaitu untuk dikaji sebagai sebuah hal yang baru yang dapat menjadi referensi keilmuan dalam bidang interdisipliner antara bidang bahasa dan bidang hukum. Dengan demikian, terdapat analisis secara detail terhadap suatu perkara hukum tertentu yang tidak hanya didasarkan pada penetapan dari sisi perundang-undangan, akan tetapi juga dari sisi lain, yaitu dari sisi kebahasaannya.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah indikasi plagiarisme pada artikel uji dari Profesor AABP (2009) berjudul “RI’s Defense Transformation” ditinjau dalam kajian linguistik forensik?
2. Bagaimanakah bentuk plagiarisme pada artikel uji dari Profesor AABP (2009) berjudul “RI’s Defense Transformation” ditinjau dalam kajian linguistik forensik?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan indikasi plagiarisme yang terjadi pada artikel uji dari Profesor AABP (2009) berjudul “RI’s Defense Transformation” ditinjau dalam kajian linguistik forensik.
2. Mendeskripsikan bentuk plagiarisme yang terjadi pada artikel uji dari Profesor AABP (2009) berjudul “RI’s Defense Transformation” ditinjau dalam kajian linguistik forensik.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat secara teoretis yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah membantu mengembangkan kajian linguistik forensik dan penggunaan teori linguistik kepengarangan dalam kasus plagiarisme. Manfaat secara praktis dalam penelitian ini adalah membantu menganalisis kasus plagiarisme khususnya bagi penegak hukum dan dapat memberikan referensi tentang penggunaan kajian linguistik forensik dalam kasus plagiarisme terutama bagi universitas.

1.5 Batasan Masalah

Agar penelitian ini dilakukan lebih fokus, sempurna, dan mendalam, maka diperlukan batasan masalah yang akan dikaji dalam penelitian. Oleh sebab itu, penelitian ini dibatasi oleh hal-hal yang berkaitan dengan :

1. Analisis indikasi plagiarisme yang dilakukan hanya dibatasi pada analisis struktur dan peletakan kalimat utama pada artikel pembanding dan artikel uji, Analisis penggunaan dan susunan kata artikel uji dan artikel pembanding, analisis penggunaan tanda baca pada artikel uji dan artikel pembanding.
2. Analisis bentuk plagiarisme diketahui dengan cara membandingkan artikel uji dengan artikel pembanding dengan investigasi instan/ langsung (Sousa-Silva, R. 2013).
3. Artikel yang digunakan sebagai data pembanding yaitu artikel dari Richard A. Bitzinger (2004) berjudul “Defense Transformation and The Asia Pasific: Implication for Regional Militaries” di jurnal terbitan Asia-Pacific Center for Security Studies Volume 3 Nomor 7 pada bulan Oktober 2004.

1.6 Operasionalisasi Konsep

Dalam sebuah penelitian, operasional konsep adalah salah satu cara untuk mengartikan sebuah konsep agar dapat diukur dengan baik. Untuk mendapatkan gambaran yang jelas, agar pada tahap selanjutnya tidak terjadi salah pengertian mengenai konsep tersebut. Penelitian ini mencakup struktur dan gaya bahasa yang digunakan pada artikel uji dan artikel pembanding. Konsep yang perlu diberi penjelasan antara lain:

1. Plagiarisme dalam penelitian ini yang dimaksud adalah kasus plagiarisme Profesor AABP (2009) berjudul “RI’s Defense Transformation.” terhadap artikel dari Richard A. Bitzinger (2004) berjudul “Defense Transformation and The Asia Pasific: Implication for Regional Militaries.” Profesor AABP hanya melakukan modifikasi judul, penambahan pengantar dan penutup saja, namun keseluruhan isi pembahasannya mengambil bagian-bagian tertentu pada artikel karya Richard A. Bitzinger. Bahkan dalam segi isinya, Profesor AABP tidak menambahkan sedikitpun analisisnya sendiri terkait Profesor AABP tidak menjelaskan bagaimana transformasi pertahanan di Indonesia secara spesifik melainkan hanya menunjukkan perkembangan transformasi pertahanan di negara-negara Asia-Pasifik yaitu Australia, China, Jepang dan Taiwan yang ada di artikel perbandingan karya Richard A. Bitzinger.
2. Artikel ilmiah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah artikel Profesor AABP (2009) berjudul “RI Defense Transformation” diterbitkan pada tanggal 14 Juni 2009. Artikel dari Professor AABP berisi mengenai transformasi pertahanan RI, artikel ini terbagi menjadi lima bagian yaitu judul, pendahuluan, isi, kesimpulan dan identitas penulis. Setelah diteliti lebih lanjut, ternyata tulisan tersebut menjiplak tulisan karya Richard A. Bitzinger (2004) berjudul “Defense Transformation and The Asia Pasific: Implication for Regional Militaries” dari strukturnya, secara garis besar, jurnal tersebut terdiri dari judul, abstrak atau Key Finding, pendahuluan, teori, analisis dan kesimpulan.
3. Teori kepengarangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengenai gaya bahasa atau ilmu stilistika untuk menganalisis indikasi plagiarisme diperlukan analisis struktur dan gaya bahasa yang digunakan pada masing-masing artikel terlebih dahulu, membandingkan penggunaan dan susunan kata artikel uji dan artikel perbandingan, membandingkan penggunaan tanda baca pada artikel uji dan artikel perbandingan. Analisis bentuk plagiarisme dilakukan jika ditemukan plagiarisme pada artikel uji dengan menggunakan investigasi instan/ langsung.

4. Kajian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kajian linguistik forensik dapat digunakan untuk menganalisis indikasi plagiarisme dan bentuk plagiarisme pada suatu artikel dari Profesor AABP (2009) berjudul “Ris Defense Transformation.” Profesor AABP melakukan plagiarisme dalam artikel miliknya terhadap artikel pembanding milik Richard A. Bitzinger, hal ini terbukti dari adanya persentasi kemiripan yang tinggi antara kedua artikel. Profesor AABP melakukan bentuk plagiarisme verbatim yaitu mengambil karya milik orang lain persis apa adanya, dengan memberi kesan sebagai karya pribadi pelaku plagiarisme yang bersangkutan.

1.7 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembaca untuk memahami isi, maka penelitian ini akan disajikan dalam bentuk deskriptif yang terdiri dari empat bab yang disusun secara sistematis. Bab tersebut yaitu.

Bab I merupakan pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, operasional konsep, sistematika penulisan.

Bab II merupakan bab kajian pustaka berisi penelitian terkait dan landasan teori.

Bab III merupakan metode penelitian berisi jenis penelitian, data dan sumber data penelitian, metode pengumpulan data, teknik analisis data, teknik penyajian data.

Bab IV merupakan pembahasan berisi data-data kemudian dianalisis sesuai dengan landasan teori.

BAB V berisi kesimpulan dan saran.